

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam pembangunan manusia. Tidak hanya berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan juga berfungsi untuk membentuk karakter, moral, dan spiritual individu.<sup>1</sup> Dalam konteks kehidupan umat Islam, pendidikan agama memegang peranan vital dalam menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan yang menjadi landasan hidup sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang tangguh yang dilandasi oleh iman dan taqwa kepada Allah SWT serta memiliki keseimbangan moral, sosial, dan intelektual.<sup>2</sup> Islam sendiri sangat menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan proses pendidikan sejak awal turunnya wahyu. Hal ini tampak jelas dari ayat pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang berisi perintah untuk membaca. Ayat ini menunjukkan bahwa pencarian ilmu merupakan pondasi utama dalam pembangunan manusia yang utuh baik dari aspek intelektual maupun spiritual. Allah SWT berfirman dalam QS. al-Alaq ayat 1-5:<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Reza Alinata, Winda Atika Sari, and Yuli Kartika Putri, "Makna Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Di Indonesia," *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 3 (June 29, 2024): 173, <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i3.1416>.

<sup>2</sup> Mohammad Asrori et al., "Islamic Educational and Cultural Values in Indonesian Puppetry Art: A Systematic Literature Review," *Cogent Education* 12, no. 1 (December 31, 2025): 3, <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2490445>.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019). Surah Al-Baqarah [2]: 1-5.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  
 . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ .

Sejalan dengan semangat tersebut, pendidikan dalam Islam tidak hanya diselenggarakan melalui lembaga formal seperti sekolah dan madrasah, tetapi juga melalui pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal bertujuan untuk melengkapi pendidikan dasar dan menengah.<sup>4</sup> Pembelajaran nonformal dibentuk sebagai kegiatan yang sistematis, terstruktur, dan terorganisasi yang ditujukan kepada subkelompok tertentu dalam masyarakat sosial.<sup>5</sup>

Salah satu bentuk pendidikan nonformal yang berkembang di tengah masyarakat, contohnya seperti bimbingan keagamaan.

Bimbingan keagamaan adalah upaya pembinaan terhadap individu maupun kelompok agar mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh. Bimbingan ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis, mencakup persoalan-persoalan ibadah, akhlak, hingga kehidupan sosial. Dalam pelaksanaannya, bimbingan keagamaan dapat diberikan oleh tokoh agama, ustadz, maupun pembina yang berkompeten, baik secara individual maupun dalam forum bersama. Salah satu wadah yang secara konsisten melaksanakan bimbingan keagamaan di masyarakat adalah majelis taklim.

---

<sup>4</sup> Arba'at Hassan, Kamisah Osman, and Susan Pudir, "The Adults Non-Formal Environmental Education (EE): A Scenario in Sabah, Malaysia," *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, World Conference on Educational Sciences: New Trends and Issues in Educational Sciences, 1, no. 1 (January 1, 2009): 2306, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2009.01.405>.

<sup>5</sup> Anastasia Atabekova, Alexander Belousov, and Tatiyana Shoustikova, "Web 3.0-Based Non-Formal Learning to Meet the Third Millennium Education Requirements: University Students' Perceptions," *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Worldwide trends in the development of education and academic research, Sofia, Bulgaria, 15-18 June, 2015., 214 (December 5, 2015): 513, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.754>.

Kata majelis berasal dari kata “جلس” berasal dari Bahasa Arab yang berarti tempat. Majelis merupakan salah satu bentuk kata tempat (Isim makan dalam Bahasa Arab) yang berasal dari kata awal tempat.<sup>6</sup> Sedangkan pada zaman keemasan pendidikan Islam, majelis diartikan sebagai sesi dimana aktivitas pengajaran atau diskusi berlangsung. Seiring dengan perkembangan pengetahuan dalam Islam majelis digunakan sebagai kegiatan transmisi keilmuan. Selanjutnya kata taklim sendiri berasal dari kata *alama*, *allaman*, yang artinya mengecap, memberi tanda, dan *ta'allam* berarti terdidik, belajar.<sup>7</sup>

Regulasi tentang majelis taklim diatur dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 29 tahun 2019 mendefinisikan majelis taklim sebagai lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam nonformal sebagai sarana dakwah Islam. Majelis taklim mempunyai tugas meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam.<sup>8</sup>

Majelis Taklim merupakan lembaga pendidikan agama alternatif yang bermanfaat bagi mereka yang memiliki waktu, tenaga, dan keinginan untuk mempelajari agama melalui pendidikan formal. Melalui majelis taklim, mereka dapat memperoleh wawasan tentang Islam. Dengan demikian, juga

---

<sup>6</sup> Warjo and Diana Mahendra, “Kontribusi Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Motivasi Jiwa Kewirausahaan Usaha Mikro Kecil Menengah Pada Jama'ah Majelis Taklim Al-A'rof Cirebon,” *Seminar Nasional Konsorsium Untag Se Indonesia*, November 30, 2024, 397.

<sup>7</sup> Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim: Petunjuk Praktis Pengelolaan Dan Pemebentukannya*, 1st ed. (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), 1.

<sup>8</sup> “Peraturan Menteri Agama Nomor 29 Tahun 2019 tentang Majelis Taklim,” <https://dki.kemenag.go.id>, pasal 2, accessed May 22, 2025, <https://dki.kemenag.go.id/informasi/peraturan-menteri-agama-nomor-29-tahun-2019-tentang-majelis-taklim>.

mengembangkan rasa kerja sama yang kuat dengan para ulama yang memiliki tujuan yang sama dalam memahami Islam.<sup>9</sup>

Di Indonesia, majelis taklim sudah mulai berkembang sejak tahun 1900-an, khususnya di lingkungan pesantren. Pada awal berdirinya, kegiatan ini dilakukan secara diam-diam di rumah-rumah atau di masjid sebagai sarana belajar dan mengajar tentang agama Islam. Seiring dengan tumbuhnya kesadaran masyarakat, pendidikan agama akan semakin berperan penting dalam mendorong perkembangan majelis taklim, yang pada akhirnya menjadi salah satu hal yang penting bagi kehidupan beragama umat Islam di Indonesia.<sup>10</sup>

Materi dalam majelis taklim berisi tentang ajaran Islam. Materi yang diajarkan sangat beragam mulai dari tauhid, tafsir, hadis, akhlak, tarikh islam, dan fiqih.<sup>11</sup>

Fiqih menurut bahasa adalah faham dan ibadah berarti suatu bukti penghambaan seorang budak/hamba kepada tuannya (Allah SWT). Fiqih merupakan ilmu yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan bagaimana seseorang menjalankan aktivitas keagamaannya, menjalin hubungan sosial, perdagangan, dan berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemahaman yang utuh tentang fiqih menjadi suatu keharusan agar setiap tindakannya sesuai dengan syariat Islam. Oleh karena itu, setiap individu

---

<sup>9</sup> Putri et al., "Majelis Ta'lim Sebagai Lembaga...", 158.

<sup>10</sup> Liola Sinta, Thifa Ramadhani, and Gusmaneli, "Peran Dan Kedudukan Majelis Taklim Darul Ulum Pada Masyarakat Sijanih," *Jurnal Pendidikan Berkelanjutan* 5, no. 4 (December 13, 2024): 42, <https://ejournals.com/ojs/index.php/jpb/article/view/696>.

<sup>11</sup> Putri et al., "Majelis Ta'lim Sebagai Lembaga...", 159.

diharapkan untuk mempelajarinya secara serius dan mendalam agar dapat memahami dan menganalisa setiap konsep yang terdapat dalam materi-materi fiqih, khususnya yang berkaitan dengan ibadah.<sup>12</sup>

Bimbingan Fiqih Ibadah di Majelis Taklim merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat dalam beribadah. Fiqih ibadah, yang berarti ilmu tentang hukum-hukum syariat dalam beribadah, sangat diperlukan untuk memastikan bahwa masyarakat dapat melakukan ibadah dengan benar dan sesuai dengan syariat Islam.

Di Desa Buas-Buas Hilir Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin terdapat majelis taklim yang bernama Al-Hidayah yang didalamnya mengajarkan tentang fikih ibadah. Majelis taklim ini didirikan untuk memenuhi permintaan masyarakat di desa itu yang kurang akan pemahaman tentang fikih ibadah, oleh karena itu maka sangat membutuhkan wadah atau kegiatan yang memberi ilmu tentang keagamaan.

Oleh karenanya, bimbingan fiqih ibadah begitu penting untuk diajarkan kepada siapapun, khususnya pada masyarakat desa Buas-Buas Hilir Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin. Adanya majelis taklim di desa ini tentu sangat membantu masyarakat yang belum mengetahui atau masih kurang memahami persoalan-persoalan ibadah. Melalui kegiatan majelis taklim, kajian rutin yang

---

<sup>12</sup> Mahfud Ifendi et al., "Peningkatan Pemahaman Tentang Fiqih Ibadah Di Majelis Taklim At-Taqwa Dusun Lestari Jaya Sangatta Selatan," *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (April 10, 2022): 16–21, [https://doi.org/10.32764/abdimas\\_agama.v3i1.2495](https://doi.org/10.32764/abdimas_agama.v3i1.2495).

dilakukan tiap pekan memberikan banyak manfaat dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat.

Majelis Taklim Al-Hidayah sebagai salah satu majelis aktif di desa tersebut menjadi kegiatan keagamaan yang cukup diminati. Namun, pelaksanaan bimbingan fikih ibadah di majelis ini belum banyak diteliti secara akademik. Padahal, dalam proses pelaksanaannya tentu terdapat berbagai faktor yang memengaruhi, baik yang bersifat mendukung maupun yang menjadi penghambat.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut tentang bimbingan fikih ibadah di Majelis Taklim Al-Hidayah Desa Buas-Buas Hilir, Kecamatan Candi Laras Utara, Kabupaten Tapin, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberlangsungan bimbingan tersebut.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian Bimbingan Fiqih Ibadah Di Majelis Taklim Al-Hidayah Desa Buas-Buas Hilir Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Bimbingan**

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang agar mereka dapat memahami potensi dan kelebihan mereka sendiri. Melalui pemahaman ini, individu diharapkan dapat menggunakannya dengan tepat dan efektif dalam menghadapi berbagai tantangan hidup dan berempati terhadap tantangan tersebut.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar Di SMA Dan Perguruan Tinggi*, 1st ed. (Jakarta: Rajawali, 1985), 4.

Bimbingan dalam penelitian ini merujuk pada metode atau bentuk bimbingan fiqih ibadah yang dilakukan melalui di Majelis Taklim Al-Hidayah desa Buas-Buas Hilir Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin.

## 2. Fiqih Ibadah

Fiqih berasal dari kata *faqih*-*yafqahu* *fiqhan* yang berarti mengerti, paham.<sup>14</sup> Sementara ibadah berasal dari bahasa Arab ‘*abada*-*ya'budu*’-‘*ibadatan wa 'ubudiyatan*, yang mempunyai arti mengabdikan, menyembah, beribadah kepada Allah SWT.<sup>15</sup> Fiqih ibadah adalah pemahaman mendalam tentang hukum-hukum yang mengatur tata cara ibadah.

Adapun yang dimaksud Fiqih ibadah dalam penelitian ini adalah bimbingan fiqih ibadah materi thaharah dan salat yang dilaksanakan di Majelis Taklim Al-Hidayah desa Buas-Buas Hilir Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin.

## 3. Majelis Taklim

Secara etimologi, kata majelis taklim berasal dari bahasa Arab dan merupakan gabungan dari kata majelis dan *ta'lim*. majelis merujuk pada tempat duduk atau tempat berkumpul yang secara kontekstual terkait dengan forum atau wadah pertemuan. Di sisi lain, *ta'lim* merujuk pada pendidikan atau proses pembelajaran. Dengan demikian, majelis taklim dapat dipandang sebagai tempat

---

<sup>14</sup> Ma'sum Anshori, *Fiqih Ibadah* (Guepedia, 2021), 21.

<sup>15</sup> Hairul Hidayah, *Buku Ajar Fiqih Ibadah & Muamalah* (Lombok Barat: CV. Alfa Press, 2022), 44.

atau arena di mana kegiatan pendidikan, khususnya yang terkait dengan keagamaan Islam, dapat berlangsung.<sup>16</sup>

Dengan demikian, majelis taklim yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Majelis Taklim Al-Hidayah yang terletak di RT. 003, RW. 002 desa Buas-Buas Hilir, kecamatan Candi Laras Utara, kabupaten Tapin.

### **C. Fokus Penelitian**

1. Bimbingan Fiqih Ibadah Di Majelis Taklim Al-Hidayah Desa Buas-Buas Hilir Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin
2. Faktor Pendukung dan penghambat Bimbingan Fiqih Ibadah Di Majelis Taklim Al-Hidayah Desa Buas-Buas Hilir Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan Bimbingan Fiqih Ibadah di Majelis Taklim Al-Hidayah Desa Buas-Buas Hilir Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin
2. Untuk Mendeskripsikan Faktor Pendukung dan penghambat Bimbingan Fiqih Ibadah Di Majelis Taklim Al-Hidayah Desa Buas-Buas Hilir Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin.

---

<sup>16</sup> Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, 1st ed., 1 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 95.

## **E. Signifikansi Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan bagi penelitian selanjutnya untuk lebih memahami ranah akademis dan nonakademis. Temuan-temuan dalam penelitian ini juga berpotensi menjadi sumber pengetahuan atau referensi yang relevan, khususnya dalam hal menganalisis konsep dan teori yang mendukung pemahaman dan pelaksanaan fikih ibadah di lingkungan Majelis Taklim Al-Hidayah.
- b. Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan kajian bagi usaha lanjutan, perbandingan, maupun tujuan lain yang relevan.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Majelis Taklim**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sebuah kajian pengetahuan dan informasi mengenai bimbingan fiqih ibadah di Majelis Taklim Al-Hidayah Desa Buas-Buas Hilir Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin

#### **b. Bagi Masyarakat**

Diharapkan penelitian ini dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat luas tentang pentingnya berpartisipasi dalam kegiatan majelis taklim. Dengan menyisihkan waktu secara konstruktif untuk berpartisipasi dalam pendidikan agama, masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang hukum Islam. Selain itu, pemahaman yang muncul tidak terbatas

pada aspek teoritis tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang konsisten dengan ajaran Islam.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang bimbingan fiqih ibadah di Majelis Taklim Al-Hidayah Desa Buas-Buas Hilir Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin.

## **F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

1. Muhammad Hafidz Anshari, Bimbingan Keagamaan Berbasis Majelis Taklim Ar-Raudah di Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.<sup>17</sup>

Penelitian ini dilakukan di Majelis Taklim Ar-Raudah Desa Kuin Besar merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Fokusnya adalah pada pelaksanaan bimbingan keagamaan serta faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan dilakukan dalam bentuk kelompok (ceramah, pengajian kitab) dan individual (konseling), dengan dukungan utama berasal dari kemampuan dai, dan hambatan seperti tidak adanya pengganti dai serta faktor cuaca. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan skripsi penulis, yaitu sama-sama merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, dan sama-sama membahas bimbingan keagamaan di majelis taklim. Perbedaannya terletak pada fokus kajian; penelitian terdahulu membahas

---

<sup>17</sup> Muhammad Hafidz Anshari, "Bimbingan Keagamaan Berbasis Majelis Taklim Ar-Raudah Di Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar" (UIN Antasari Banjarmasin). *Skripsi*. 2022

bimbingan keagamaan secara umum, sementara penelitian ini lebih spesifik membahas bimbingan fikih ibadah. Dari segi subjek, penelitian terdahulu melibatkan pimpinan dan banyak jamaah, sedangkan penelitian ini hanya melibatkan satu penceramah dan tiga jamaah. Objek dalam penelitian ini juga lebih terfokus, yaitu bimbingan fiqih ibadah di Majelis Taklim Al-Hidayah.

2. Khaidir Ali Junid, *Bimbingan Agama melalui Pengajian dalam Meningkatkan Motivasi Beribadah (Studi di Majelis Ilmu As-Shofy Perumnas Desa Sungai Duren Indah Kecamatan Jaluko Kabupaten Muaro Jambi)*.<sup>18</sup>

Disusun ditulis oleh Khaidir Ali Junid dengan adanya majelis ilmu as-shofy dengan pengajian kitab kuning setiap harinya adalah upaya dalam meningkatkan pemahaman agama para jamaah dan juga menumbuhkan rasa semangat dalam beribadah yang memang tertanam dalam diri para jamaah majelis ilmu as-shofy. Disini adalah kurangnya pemahaman agama dikarenakan kurangnya motivasi para jamaah dalam beribadah dan menjadi tolak ukur rendahnya tingkat keimanan seseorang, dengan diadakannya bimbingan agama di Majelis Taklim as-shofy adalah upaya dalam kemampuan dalam meningkatkan dan mengamalkan materi dari bimbingan agama tentang ajaran agama Islam secara garis besar mengikuti norma-norma yang ada. Adapun perbedaannya peneliti Berfokus pada meningkatkan motivasi beribadah melalui pengajian dan bimbingan agama.

---

<sup>18</sup> Khaidir Ali Junid, "Bimbingan Agama melalui Pengajian dalam Meningkatkan Motivasi Beribadah (Studi di Majelis Ilmu As-Shofy Perumnas Desa Sungai Duren Indah Kecamatan Jaluko Kabupaten Muaro Jambi)," *Skripsi*, 2021

Penelitian ini menitikberatkan pada aspek motivasi spiritual yang mendorong jamaah untuk lebih rajin dan bersemangat dalam melaksanakan ibadah. Sedangkan penelitian ini Lebih spesifik pada bimbingan fikih ibadah. Fokusnya adalah pada pelaksanaan fikih dan faktor-faktor pendukung dan penghambat. Persamaannya kedua penelitian melibatkan kegiatan pengajian sebagai media bimbingan agama. Penelitian Khaidir Ali Junid menggunakan pengajian kitab kuning untuk meningkatkan pemahaman agama dan motivasi beribadah, sementara penelitian yang akan penulis teliti juga menggunakan pengajian sebagai sarana untuk memberikan bimbingan fikih ibadah.

3. Lailatul Muarofah, 2016. Peran Majelis Taklim Triwulan Muslimat Nahdlatul Ulama' Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Masyarakat Dusun Songoran Gampong Sidomulyo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan.<sup>19</sup>

Penelitian ini memiliki dua tujuan utama. Langkah pertama adalah untuk mengetahui berbagai jenis penelitian yang dilakukan oleh Majelis Taklim Triwulan Muslimat Nahdlatul Ulama' terhadap masyarakat Dusun Songoran, Gampong Sidomulyo, Kecamatan Modo, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Kedua, untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari kegiatan yang dilakukan oleh majelis taklim tersebut terhadap kehidupan keagamaan, sosial, dan spiritual masyarakat setempat.

---

<sup>19</sup> Lailatul Muarofah, "Peran Majelis Ta'lim Triwulan Muslimat Nahdlatul Ulama' dalam meningkatkan pemahaman agama Islam masyarakat Dusun Songoran Desa Sidomulyo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan" (undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016), <http://etheses.uin-malang.ac.id/3636/>.

Persamaan peneliti dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kegiatan majelis taklim dalam pemahaman agama bagi masyarakat, serta jenis penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaan peneliti dengan penelitian ini yaitu peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan bimbingan Fiqih ibadah diMajelis Taklim desa Buas-Buas Hilir Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin, sedangkan penelitian ini untuk Peran Majelis Taklim Triwulan Muslimat Nahdlatul Ulama' Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Masyarakat Dusun Sungaran Gampong Sidomulyo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pemahaman mengenai pembahasan dalam penelitian. Untuk itu penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut.

1. BAB I berisi pendahuluan, meliputi; latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.
2. BAB II berisi landasan teori, memuat konsep-konsep yang berkaitan dengan judul, meliputi; pengertian bimbingan, tujuan bimbingan, metode bimbingan, pembelajaran fikih ibadah, pengertian majelis taklim, bentuk majelis taklim, fungsi majelis taklim, tujuan majelis taklim, faktor pendukung dan penghambat bimbingan dan majelis taklim.
3. BAB III yaitu metode penelitian, yang meliputi; jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik

pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

4. BAB IV yang berisi laporan penelitian, meliputi; gambaran umum lokasi penelitian, penyajian dan analisis data.
5. BAB V yang berisi penutup, meliputi; simpulan dan saran-saran konstruktif yang berkaitan dengan penelitian ini.